

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Situasi pandemi *Covid-19* merupakan suatu kondisi sebaran virus Corona yang melanda berbagai negara di dunia. Hui et al. (2020) menyatakan bahwa virus Corona merupakan virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, China pada tahun 2019. Virus corona dapat menyerang sistem pernapasan seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) dan SARS (*Serever Acute Respiratory Syndrome*). Virus ini dapat menular dengan cepat hingga menyebabkan kematian. Berdasarkan laman resmi Satuan Tugas Penanganan Covid 19 (2021) tercatat kasus *Covid-19* di Indonesia mencapai 3.666.031 orang terkonfirmasi positif dilaporkan pada tanggal 08 Agustus 2021, sehingga saat ini Indonesia menempati urutan ke-19 kasus sebaran *Covid-19* dari 192 negara yang sudah terpapar virus tersebut. Rumitnya penanganan wabah tersebut karena belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien *Covid-19* serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan. Hal ini menyebabkan pemerintah menerapkan kebijakan yang ketat dalam memutus rantai penyebaran *Covid-19*.

Salah satu upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) yang dapat membuat resah berbagai pihak.

WFH adalah singkatan dari *work from home* yang berarti bekerja dari rumah. Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai ASN, guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara dalam jaringan (daring)

atau *online*. Sebagaimana dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang kebijakan pelaksanaan pendidikan di rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dengan fokus pendidikan kecakapan hidup (mengenai pandemi *Covid-19*) serta mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas pembelajaran guna memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Saat ini semua jenjang sekolah di Indonesia melakukan pembelajaran secara dalam jaringan (daring). Eyes et al., (2012) menjelaskan bahwa pendidikan dalam jaringan (daring) kini dianggap sebagai cara utama bagi siswa untuk bersosialisasi dengan teman dan guru, melalui pola dalam jaringan (daring) dengan memanfaatkan berbagai *platform* yang disediakan oleh jaringan internet. Fasilitas teknologi pendidikan berupa *E-learning* kini sudah banyak ditampilkan dalam berbagai aplikasi ataupun media internet, contohnya seperti aplikasi ruang guru, google classroom, google form, zoom meeting, youtube dan berbagai aplikasi lainnya. Namun pelaksanaan proses pembelajaran secara dalam jaringan (daring) memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala tersulit dalam pembelajaran daring terdapat pada mata pelajaran Penjas.

Proses pembelajaran Penjas di masa pandemi *Covid-19* dinilai kurang optimal. Seperti yang dijelaskan oleh Varea & González-Calvo (2020) bahwa pendidikan jasmani akan lebih efektif dengan melibatkan sentuhan fisik misalnya dalam beberapa permainan sederhana. Hal tersebut diyakini bahwa nilai yang terkandung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dapat disampaikan melalui interaksi sosial antar siswa dan guru. Hal serupa dijelaskan oleh Beale & Beale (2016) bahwa pendidikan jasmani dapat meningkatkan kesehatan psikologis peserta didik, salah satunya adalah motivasi belajar. Oleh karena itu, dengan adanya keterbatasan pada pembelajaran dalam jaringan (daring) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada masa pandemi *Covid-19* menyebabkan motivasi belajar siswa cenderung ada yang tinggi dan rendah.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran dalam jaringan (daring). Deci & Ryan (2002) memaparkan bahwa berdasarkan *Self Determination Theory*, motivasi diartikan sebagai penggerak atau pendorong tingkah laku seseorang dalam bentuk

penentuan diri terlibat seutuhnya untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian tujuan seseorang dengan mengoptimalkan perilaku yang dihasilkan. Pada hakikatnya, Setiap orang mempunyai motivasi belajar baik itu yang berasal dari dalam diri maupun pengaruh dari luar dirinya. Siswa yang belajar dengan sungguh-sungguh dan memiliki motivasi belajar tinggi tentunya akan mendapat prestasi yang tinggi.

Salah satu pencapaian prestasi dalam belajar adalah nilai yang memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Seperti yang dijelaskan oleh (Thabet & Kalyankar, 2014) bahwa efektivitas pembelajaran ditandai dengan pencapaian siswa (skor) yang terbaik dalam hasil belajarnya. Berkaitan dengan hal tersebut, motivasi belajar siswa sangat berhubungan erat dengan efektivitas sebuah pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran Penjas secara dalam jaringan (daring) masih diragukan keefektifannya karena motivasi belajar siswa yang terbentuk akan berbeda.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang Korelasi motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran Penjas.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Seberapa besar korelasi antara motivasi belajar siswa terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN 15 Garut?
2. Seberapa besar korelasi antara motivasi belajar siswa terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN 26 Garut?
3. Seberapa besar perbedaan motivasi belajar siswa antara siswa SMAN 15 Garut dan SMAN 26 Garut ?
4. Seberapa besar perbedaan efektivitas belajar siswa antara siswa SMAN 15 Garut dan SMAN 26 Garut ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya korelasi antara motivasi belajar siswa terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN 15 Garut.
2. Untuk mengetahui besarnya korelasi antara motivasi belajar siswa terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN 26 Garut.
3. Untuk mengetahui besarnya perbedaan motivasi belajar siswa antara siswa SMAN 15 Garut dan SMAN 26 Garut.
4. Untuk mengetahui besarnya efektivitas belajar siswa antara siswa SMAN 15 Garut dan SMAN 26 Garut.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian dapat digunakan oleh mereka yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Manfaat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dalam penelitian ini mudah-mudah memiliki manfaat sebagai berikut:

- i. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dari teori-teori dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
- ii. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran PJOK di masa pandemi *covid-19*.
  - b. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, serta meningkatkan motivasi belajar siswa dan efektivitas pembelajaran PJOK di masa pandemi *covid-19*.
  - c. Secara praktis hasil dari penelitian ini bisa dijadikan pedoman mengenai korelasi motivasi belajar siswa dan efektivitas pembelajaran PJOK di masa pandemi *covid-19*.
  - d. Guru PJOK dapat lebih mengembangkan cara atau metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan efektivitas pembelajaran PJOK di masa pandemi *covid-19*.
  - e. Untuk melatih dan mengembangkan keterampilan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## 1.5. Struktur Organisasi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan :**

Berisi penjelasan latar belakang masalah penelitian yang diawali dengan kondisi pandemi *Covid-19*. Kemudian dijelaskan pula tentang dampak pembatasan sosial yang diterapkan oleh pemerintah guna memutus rantai penyebaran *Covid-19*, baik bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan. Dengan diberlakukannya pembelajaran dalam jaringan (daring) mengakibatkan tingkat motivasi siswa cenderung tinggi dan rendah sehingga dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Adapun pembahasan rumusan masalah penelitian yang terdiri dari satu permasalahan, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang dipaparkan secara teoritis dan secara praktis.

### **BAB II Kajian Pustaka :**

Bab ini berisikan konsep-konsep, dalil-dalil, hukum-hukum dan rumus-rumus utama serta turunannya mengenai motivasi belajar, efektivitas pembelajaran, dan korelasi antara motivasi belajar dengan efektivitas pembelajaran. Pada Bab ini dijelaskan pula tentang kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian :**

Bab ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya. Pada bab ini pun dibahas tentang deskripsi mengenai populasi dan sampel penelitian, serta metode penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif korelasional dengan pengumpulan data menggunakan angket.

### **BAB IV Temuan dan Pembahasan :**

Pada bab ini menyampaikan 2 hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### **BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi :**

Pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan penelitian terkait besarnya korelasi antara motivasi belajar dengan efektivitas pembelajaran. Rekomendasi penelitian ini juga dipaparkan dalam bab ini dengan menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis.